

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kulikuler dipersekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni :

Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ( Pasal 3, UUSPN Tahun 2003 ).

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan. Sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen, yakni :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. (Undang-undang tentang guru dan dosen No 14 Tahun 2005)

Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Proses pembelajaran pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator.

hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

Pemerintah dalam KTSP mencantumkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah bahwa tujuan diberikannya IPS antara lain agar : siswa menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara

logis, kritis, rasa ingi tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran bisa menjadi tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai. Adapun tujuan IPS, khususnya di sekolah dasar menurut kurikulum KTSP 2006 (Depdiknas 2006) yaitu agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Peningkatan kualitas pembelajaran ini harus dimulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran pada tingkat dasar harus menjadi prioritas utama, karena pembelajaran pada tingkat dasar merupakan landasan utama bagi pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Dalam usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia yang akan datang.

Prestasi kemampuan produk, sikap, nilai dan moral bukanlah suatu kemampuan yang secara tiba-tiba dapat dimiliki oleh seorang anak, melainkan suatu kemampuan yang dimiliki melalui proses. Proses itu diantaranya melalui pengenalan, latihan dan belajar secara terus menerus.

Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-

beda dalam menyerap suatu materi. Oleh karena itu guru dalam mengajarkan suatu materi haruslah menggunakan metode, pendekatan dan media yang bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran kelompok ini mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku kerjasama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Inti pembelajaran ini adalah konsep *synergy*, yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang di lakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, itulah sebab aktivitas merupakan hal yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya halini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, karena tidak semua siswa yang ada didalam kelas itu aktif dan selalu terlibat pada saat mengikuti sebuah pembelajaran yang sedang diberikan, maka dari itu aktivitas belajar di dalam kelas sangat penting sekali dan mesti menjadi aspek yang harus selalu diperhatikan oleh seorang pendidik.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006), "Hasil belajar merupakan pencapaian siswa dalam bentuk skor atau angka yang didapatkan dari tes yang telah dilalui". Hasil ini biasanya akan dituangkan dalam bentuk rapor atau sertifikat jika kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk kursus. Sedangkan menurut Winkel (dikutip oleh Purwanto, 2010) " Hasil belajar adalah

perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Monotonnya metode atau media yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, minat belajar siswa serta prestasi belajar. Dari kondisi tersebut maka jelaslah bahwa proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila target jangkauan mengenai pencapaian tingkat sebagaimana yang telah disebutkan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Walaupun sebenarnya prestasi ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Jadi, dengan adanya prestasi belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki

materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik

Proses belajar mengajar disekolah diperlukan seorang guru yang aktif dan kreatif dalam menguasai pelajaran dan dapat menerapkannya dalam berbagai metode pengajaran, menguasai setiap aspek pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan teknik *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang optimal yaitu, siswa aktif secara fisik, aktif secara mental, dan aktif secara emosional sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sudrajat dalam (Sutardi dan Sudirja, 2007:55) menjelaskan sebagai berikut:

“Teknik pembelajaran *cooperative learning* merupakan cara kerjasama antar siswa, juga merupakan nilai sosial bangsa indonesia yang perlu dipertahankan seperti ‘gotong-royong’. Apabila individu-individu ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, ketergantungan timbal balik (*mutual dependency*) atau saling ketergantungan antar mereka, memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka secara bersama-sama”.

Sementara itu Solihatin dan Raharjo (2008:4) mengemukakan pendapatnya tentang cooperative learning sebagai berikut :

“Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks. Menurut Johnson & Johnson Isjoni, (2010:17) *Cooperatif* tipe STAD adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam satu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Gagasan utama untuk menggunakan STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai yang diajarkan guru.

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja *cooperatif* antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

Dalam pembelajaran IPS yang menggunakan metode STAD, siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar, sehingga perhatiannya penuh dalam mengerjakan tugas, belajar penuh keikhlasan akibatnya penguasaan memahami materi pelajaran tersebut meningkat dengan harapan terlaksananya

hasil belajar secara optimal, seperti yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Ririn Arpanti (2012) (095060302) tahun 2013 dengan judul menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk meningkatkan kemampuan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Cisaat Kecamatan Waled kabupaten Cirebon yang menyimpulkan bahwa melalui kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan kerjasama setiap siklusnya yang terus mengalami peningkatan dari siklus I 25,28%, siklus II 71,43%, dan siklus III mencapai perolehan prestase tingkat ketuntasan kelas 97,14% selain itu, rata-rata hasil belum menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan presentase tingkat ketuntasan kelas 20% setelah menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siklus I nilai rata-rata menjadi 57,2% dengan tingkatan presentase tuntas kelas 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 66,8% dengan presentase tingkat ketuntasan kelas 56% pada siklus III nilai rata-rata menjadi 83,6% dengan ketuntasan 96%, sehingga model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam mengupayakan peningkatan kemampuan kerjasama siswa.

Hasil penelitian yang ke dua yang dilakukan oleh Yayan Wahyuni (085060018) tahun 2012 dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

dalam pembelajaran IPS materi pokok cara menghadapi bencana alam melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SDN Rancabolang Kecamatan Rancasari Bandung yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 20% mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 70 dengan rata-rata nilai 48,5, pada siklus II dapat meningkat menjadi 56,6% tuntas belajar dengan rata-rata nilai 64,7. Dan pada siklus III

Materi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok *kooperatif* dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN Bojongkoneng kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung pada materi Kegiatan Ekonomi Di Indonesia pada mata pelajaran IPS aktivitas dan hasil belajar siswa masih dirasa rendah, rendahnya hasil belajar ini dilihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KKM (65), dari 28 jumlah siswa di kelas V SDN Bojong Koneng hanya 13 siswa saja yang mencapai KKM atau 39%. Faktor utama dari aktivitas siswa adalah guru sulit untuk membuat siswa saling ketergantungan terhadap guru siswa tidak mau membaca. Siswa sulit memproses informasi bersama sehingga siswa tidak mau bertanya kepada gurunya. Siswa masih sulit untuk saling memotivasi dalam memperoleh keberhasilan bersama dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa kurang saling menerima dan

saling mendukung dan siswa belum mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

Selama berlangsungnya pembelajaran siswa mesti di dorong untuk melontarkan pertanyaan dan informasi. Guru harus memberikan bantuan tetapi siswa mestinya berusaha bekerja secara mandiri atau dengan teman temannya. Dengan pernyataan seperti ini salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meminimalisasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achivement Division ( STAD ). Pemilihan model ini dirasa sejalan dengan tingkat pemikiran siswa, karena dalam model ini akan terjalin komunikasi antar siswa di dalam kelompok untuk memahami materi dan mengembangkan wawasannya, sehingga siswa yang belum memahami materi pembelajaran akan di beri dukungan oleh siswa lain dalam kelompok itu sendiri sampai semua anggota kelompok memahami materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penggunaan Model *Student Team-Achivement Division ( STAD )* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia” (Penelitian Tindakan Kelas Ini Dilaksanakan di Kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di definisikan masalah dari kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Kegiatan ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Siswa sulit memproses informasi.
3. Siswa tidak mau maju ke depan kelas.
4. Siswa belum berani berpendapat atau bertanya.
5. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS.
6. Siswa kurang saling menghormati perbedaan pendapat oranglain.
7. Semangat belajar siswa rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, secara umum dapat di rumuskan sebagai berikut :

Apakah penggunaan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi kegiatan Ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bojong Koneng kecamatan cibeuning kidul kota Bandung.

Untuk memperjelas penelitian ini, berikut penelitian secara khusus:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) agar Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia di kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) agar Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia di kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung meningkat?
3. Seberapa besar peningkatan Aktifitas dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran terhadap materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia setelah menggunakan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah ingin menerapkan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- c. Untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) dalam materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Bojong Koneng Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Umum

Secara umum diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi siswa kelas V SDN Bojong koneng terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan penerapan model *Student Team-Achivment Division* ( STAD ) .

## 2. Manfaat Khusus

### a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari Kegiatan ekonomi di indonesia.
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kegiatan ekonomi di indonesia.
- 3) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran kegiatan ekonomi di indonesia.

### b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan potensi guru dalam merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model *Student Team-Achivment Division ( STAD )* dalam materi kegiatan ekonomi di indonesia.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dalam materi Peta kegiatan ekonomi di indonesia.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, guna memperoleh hasil belajar siswa yang optimal dalam materi kegiatan ekonomi di indonesia.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri.
- 2) Dapat meningkatkan pandangan masyarakat yang positif misalnya ada perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Bojong Koneng Kecamatan cibeunying kidul Kota Bandung.

#### d. Bagi Peneliti

- 1) Menjalin silaturahmi dengan tenaga pendidik dan peserta didik.
- 2) Mengetahui permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 3) Berguna bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## F. Definisi Operasional

### 1. *Cooperative Learning* tipe *Student Team-Achivment Division* ( STAD )

Menurut Johnson & Johnson Isjoni, (2010:17) *Cooperatif* tipe STAD adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam satu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa siswa di dalam kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Jadi *cooperative learning* tipe STAD menuntut kerjasama, komunikasi dan interaksi dalam tim untuk memahami materi pembelajaran, siswa yang nilai akademiknya bagus membantu siswa yang belum memahami materi.

## 2. Aktivitas

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya kegiatan/keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, itulah sebab aktivitas merupakan hal yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

## 3. Hasil Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11 ).

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil

penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008 : 67).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan berupa nilai atau angka bagi siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.